

PUSAT PENANGANAN KRISIS PEREMPUAN DAN ANAK DI KOTA SEMARANG

RR. PRABANING MARYAM ANYAKRAWATI DECHAN*,
ERNI SETYOWATI, MASYIANA ARIFAH ALFIA RIZA, SEPTANA BAGUS PRIBADI, EDY
DARMAWAN

1. Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

*rrprabaningmaryam@students.undip.ac.id

PENDAHULUAN

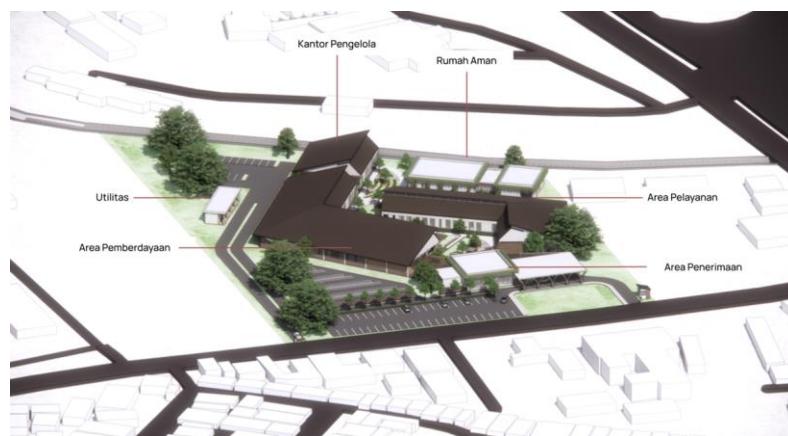
Tingginya angka kekerasan terhadap perempuan dan anak di Provinsi Jawa Tengah, terutama di Kota Semarang, dan peningkatan jumlah kasus dalam setahun terakhir menimbulkan urgensi untuk menciptakan upaya penanganan, perlindungan, dan pemberdayaan bagi masyarakat. Hadirnya pusat penanganan krisis perempuan dan anak tidak hanya berfokus pada penanganan kasus, tetapi juga pemulihan korban agar dapat kembali berpartisipasi dengan sehat dalam masyarakat. Oleh karena itu, perlu adanya suatu perancangan pusat layanan berupa Pusat Penanganan Krisis Perempuan dan Anak Di Kota Semarang dengan pendekatan *healing environment*.

KONSEP DAN TEORI PERANCANGAN

Menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, pusat penanganan krisis adalah salah satu bentuk dari Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2T2A) merupakan pusat layanan terpadu yang dibentuk oleh pemerintah berbasis masyarakat, yang diharapkan sebagai pusat pelayanan yang terintegrasi.

Berdasarkan penelitian dari berbagai akademisi, *healing environment* dapat didefinisikan sebagai tempat di mana interaksi antar pengguna menghasilkan dampak positif bagi kesehatan dalam suatu lingkungan binaan. (Huisman et al., 2012). Beberapa hakikat *healing environment* menurut Stichler (2021) adalah memungkinkan seorang pasien untuk mengendalikan batinnya yang membantu mereka merespons dan beradaptasi dengan trauma mereka sendiri, membantu menstimulasi kesadaran positif tentang diri sendiri, dan memungkinkan privasi untuk seorang pasien dan tidak akan membahayakan pasien dengan material, pencahayaan, kebisingan, atau suhu yang mengganggu kenyamanan.

Menurut Nijhuis (2017), aspek perancangan healing environment terbagi dalam dua jenis kategori, yaitu aspek fisik dan aspek psikososial. Aspek fisik meliputi tata ruang, pencahayaan, aroma, alam, seni, warna, kenyamanan akustik, estetika, dan kondisi lingkungan; sedangkan aspek psikososial meliputi control, privasi, keamanan, dan dukungan sosial.



BIRD EYE PERSPECTIVE



BUBBLE DIAGRAM

- **Area Penerimaan**
 - Resepsionis
 - Lobby lounge
- **Area Pelayanan**
 - Layanan pengaduan
 - Layanan bantuan hukum
 - Layanan klinik medis
 - Layanan konseling psikososial
- **Area Pemberdayaan dan Pelatihan**
 - Multipurpose room
 - Workshop kriya dan menjahit
 - Workshop memasak
 - Perpustakaan
 - Ruang belajar anak
 - Studio yoga
- **Area Pengelola**
- **Penunjang**
 - Mushola
 - Cafeteria
 - Nursery (penitipan anak dan pojok asi)
- **Service dan Utilitas**
- **Rumah Aman**



DENAH SITEPLAN

KESIMPULAN

Perancangan Pusat Penanganan Krisis Perempuan dan Anak dengan konsep *healing environment* di Kota Semarang dihadirkan sebagai respon atas tingginya kasus kekerasan di Jawa Tengah, terutama Kota Semarang. Konsep perancangan healing environment dipilih untuk menunjang hadirnya lingkungan binaan yang dapat mendukung pemulihan korban kekerasan. Fasilitas dan layanan pada Pusat Penanganan Krisis Perempuan dan Anak antara lain adalah layanan pengaduan, layanan bantuan hukum, layanan klinik medis, layanan konseling psikososial, fasilitas pelatihan dan pemberdayaan, dan rumah aman.

KAJIAN PERENCANAAN

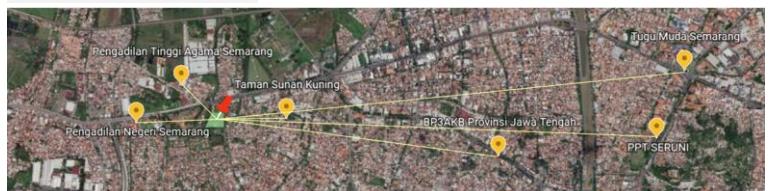
Penentuan fasilitas pada perancangan didasari oleh Panduan Pengadaan dan Pengembangan Pusat Pelayanan Terpadu Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2020 dan studi banding pada fasilitas serupa, yaitu Pusat Pelayanan Terpadu (PPT) Seruni di Semarang, Shelter for Victims of Domestic Violence di Tel Aviv, Woy Woy Rehabilitation di Woy Woy, dan Groot Klimmendaal Rehabilitation Center di Belanda. Melalui acuan-acuan tersebut, fasilitas dan layanan yang dirancang pada Pusat Penanganan Krisis Perempuan dan Anak adalah:

- Layanan pengaduan
- Layanan medis dan konseling psiososial
- Layanan bantuan hukum
- Fasilitas pemberdayaan dan pelatihan
- Rumah aman



TAPAK TERPILIH

Alamat : Jl. Muradi, Semarang Barat, Semarang
Luas : 15.781,66 m²
Batas-batas :
• Rumah warga (Utara)
• Pemancingan (Selatan)
• Kali Silandak (Timur)
• Jalan Muradi (Barat)
KDB : 50%
KLB : 1,5 maksimal 3 lantai
GSB : 17 meter

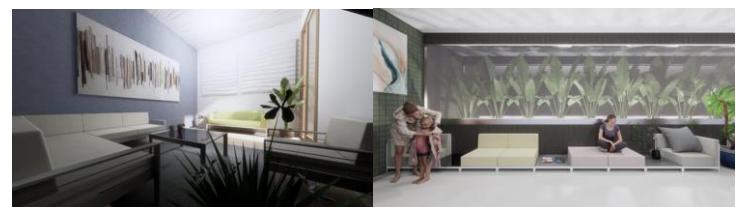


HUBUNGAN TAPAK DENGAN BANGUNAN DENGAN FUNGSI RELEVAN

Tapak terpilih berlokasi di Bagian Wilayah Kota (BWK) III dengan fungsi utama perkantoran, perdagangan dan jasa dan fungsi pengembangan utama kantor pelayanan pemerintah provinsi. Tapak memiliki potensi kontekstual yang relevan dengan perancangan Pusat Penanganan Krisis Perempuan dan Anak, yaitu lokasinya yang dekat dengan situs bekas lokalisasi Argorejo.

PENERAPAN PADA DESAIN

Konsep dan teori perancangan diterapkan pada pemilihan fasilitas dan layanan yang disediakan, pemilihan material dan warna, dan elemen interior yang dapat memberikan privasi, kontrol, dan distraksi positif yang dapat menstimulasi perasaan aman dan tenang bagi penyintas maupun penggunanya lainnya.



RUANG PENGADUAN

RUANG TUNGGU KLINIK



RUMAH AMAN



NURSERY



HEALING GARDEN



PLAYGROUND

DAFTAR REFERENSI

- Huisman, E. R. C. M., Morales, E., van Hoof, J., & Kort, H. S. M. (2012). Healing environment: A review of the impact of physical environmental factors on users. *Building and Environment*, 58, 70–80.
- Kemenppa. (2009). Panduan Pembentukan dan Pengembangan Pusat Pelayanan Terpadu. Sekretariat Negara.
- Nijhuis, J. van. (2017). Healing environment and patients' well-being.
- Stichler, J. F. (2001). Creating Healing Environments in Critical Care Units. *Critical Care Nursing Quarterly*, 24(3), 1–20.
- White, E. T. (1983). Site analysis : diagramming information for architectural design. *Architectural Media*.